

Maskulinitas tokoh utama pria pada film *Вокзал Для Двоух (Stasiun untuk Berdua)* karya Eldar Ryazanov

Masculinity of the male protagonist in Вокзал Для Двоух (Station for Two) by Eldar Ryazanov

Mochamad Aviandy^{1,*} & Reisha Anindyapradha Rusli²

^{1,2}Universitas Indonesia

Gedung 7, FIB, Kampus Baru Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

^{1,*}Email: aviandy@office.ui.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0001-9850-081X>

Article History

Received 9 May 2024

Revised 16 July 2024

Accepted 20 July 2024

Published 7 August 2024

Keywords

representation; semiotics; masculinity; film; russian literature.

Kata Kunci

representasi, semiotika, maskulinitas, film, sastra Rusia.

Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



Abstract

This study analyzes the representation of masculinity in the male main character depicted in Eldar Ryazanov's film *Вокзал Для Двоух (Railway Station for Two)*, which was released in 1982. This study aims to describe and interpret the portrait of masculine characteristics shown in Platon Sergeyevich Ryabinin as the leading male character in this film. The method used in this research is a qualitative approach in the form of the descriptive analytical method. The theory used to examine representations in film scenes and dialogues is Stuart Hall's representation theory and supported by Roland Barthes' semiotic theory. This research shows that through both parts of the film *Вокзал Для Двоух (Railway Station for Two)* (1982), Platon Sergeyevich Ryabinin as the male lead character exhibits masculine characteristics based on seven characteristics expressed by Janet Saltzman Chafetz, namely physical appearance, functional, sexual, emotional, intellectual, interpersonal, and other personal characteristics of the character.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji representasi maskulinitas pada tokoh utama pria dalam film *Вокзал Для Двоух (Stasiun Untuk Berdua)* karya Eldar Ryazanov yang dirilis pada tahun 1982. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan potret maskulinitas yang ditampilkan pada tokoh Platon Sergeyevich Ryabinin sebagai tokoh utama pria dalam film ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Teori yang digunakan untuk menganalisis representasi pada adegan dan dialog film adalah teori representasi Stuart Hall yang didukung oleh teori semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini adalah tokoh Platon Sergeyevich Ryabinin dalam film *Вокзал Для Двоух (Stasiun Untuk Berdua)* (1982) mampu menunjukkan ciri-ciri maskulinitas berdasarkan tujuh ciri-ciri maskulinitas yang diungkapkan oleh Janet Saltzman Chafetz, yaitu penampilan fisik, fungsional, seksual, emosi, intelektual, interpersonal, dan karakter personal lain dari tokoh tersebut.

© 2024 The Author(s). Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya by Universitas Mulawarman

How to cite this article with APA style 7th ed.

Aviandy, M., & Rusli, R. A. (2024). Maskulinitas tokoh utama pria pada film *Вокзал Для Двоух (Stasiun untuk Berdua)* karya Eldar Ryazanov. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(3), 445—464. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i3.986>



A. Pendahuluan

Film adalah media seni atau hiburan yang sangat populer di berbagai lapisan masyarakat. Medium seni film tergolong baru jika dibandingkan dengan medium seni lainnya, seperti lukisan, teater, tari, dan sastra. Meskipun demikian, film sebagai media seni dan hiburan telah mampu menarik atensi masyarakat dengan memberikan pengalaman baru bagi para penikmatnya (Bordwell et al., 2017). Film tidak hanya berperan sebagai media seni dan hiburan, tetapi juga berperan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada audiensnya. Melalui tiga unsur kuat dalam film, yaitu gambar, cerita, dan suara, film mampu menggambarkan nilai, angan-angan, serta harapan dari suatu kelompok masyarakat (Cloete, 2017). Cloete juga menjelaskan bahwa hal ini disebabkan oleh fakta bahwa film memiliki kaitan yang erat dengan praktik budaya sehingga terdapat hubungan yang menarik antara film, budaya, ideologi, serta audiens yang menyaksikan film tersebut.

Industri perfilman Rusia dimulai pada akhir abad ke-19, tepatnya pada tahun 1846. Penayangan film pertama di Rusia dilakukan di Aquarium Park, St. Petersburg yang diproduksi oleh The Lumiere Cinematograph dari Prancis dengan memproduksi film-film pendek. Produksi tersebut dilakukan oleh seorang fotografer bernama Alexander Drankov. Menanggapi permintaan masyarakat, Drankov mengungkapkan akan memproduksi film-film dengan tema kehidupan masyarakat lokal Rusia. Pada 15 Oktober 1908, film *Stenka Razin* dirilis dan menjadi film pertama produksi Rusia. Pada era Uni Soviet, makin banyak film yang mengangkat tema kehidupan dan ide masyarakat. Pada masa itu pula, industri film Rusia mengalami perkembangan (Beumers, 2011).

Salah satu film Uni Soviet yang digemari oleh masyarakat dan dianugerahi berbagai penghargaan adalah film *Вокзал Для Двоих* (*Stasiun Untuk Berdua*) yang dirilis pada tahun 1982 dan disutradarai oleh Eldar Ryazanov. Jumlah penonton film tersebut mencapai 35,8 juta di Uni Soviet (Kinopoisk, 2024). Selain itu, film tersebut juga meraih prestasi di tingkat internasional, yakni menjadi salah satu nominasi film asing terbaik Cannes Film Festival 1982. Peneliti menganggap film *Вокзал Для Двоих* (*Stasiun Untuk Berdua*) (1982) menarik untuk diteliti karena film tersebut mampu mencapai jutaan penonton meskipun ditayangkan pada masa stagnasi ekonomi. Pada masa tersebut, Uni Soviet mengalami krisis ekonomi dan politik sejak pertengahan tahun 1980-an (Fahrurroddi, 2006). Pada masa tersebut, standar kehidupan masyarakat menurun serta terjadi kekurangan pangan dan bahan konsumsi lain.

Pada pertengahan tahun 1960-an dan awal tahun 1980-an, banyak film yang diproduksi di Uni Soviet menggambarkan tema kehidupan sehari-hari. Film-film pada masa itu mampu menarik jutaan penonton Uni Soviet dan mendapatkan peringkat yang baik di berbagai media *polling* karena mengandung pesan yang sesuai dengan kehidupan penonton. Hal ini menunjukkan bahwa film-film tersebut dapat menampilkan segala sesuatu yang diinginkan oleh penonton Uni Soviet (Chernyshova, 2011). Eldar Ryazanov, sutradara film *Вокзал Для Двоих* (*Stasiun Untuk Berdua*) (1982), beranggapan bahwa film harus mampu memenuhi suatu peran, yaitu sebagai suara hati dari bangsanya (Golovskoy & Rimberg, dalam Chernyshova, 2011). Oleh karena itu, film *Вокзал Для Двоих* (*Stasiun Untuk Berdua*) (1982) mampu menjalankan perannya sebagai penyampai pesan yang diterima oleh masyarakat sehingga meraih jutaan penonton meskipun dirilis saat era stagnasi ekonomi.

Salah satu aspek kehidupan masyarakat Uni Soviet yang ditunjukkan dalam film *Вокзал Для Двоих* (*Stasiun Untuk Berdua*) adalah peran gender. Selain menjadi peran yang dibangun secara sosial, gender juga berperan sebagai pemegang prinsip pengorganisasian utama dari sistem Uni Soviet (Khrebtan-Hörhager & Kononenko, 2015). Pada *liberal discourse* yang terjadi pada masa *The Thaw*, terdapat diskursus tentang peran gender dan hubungan di antaranya. Laki-laki dan perempuan dipandang sebagai kategori, yaitu suatu kelompok atau kelas individu yang dicirikan oleh karakter biologis dan psikologis secara spesifik untuk menempati posisi tertentu dalam masyarakat (Zdravomyslova & Temkina, 2013). Relasi serta peran gender yang dibentuk oleh negara memandang fenomena maskulinitas perempuan dan feminitas laki-laki sebagai masalah sosial yang memicu krisis maskulinitas (Randall, 2012).

Konsep krisis maskulinitas mencakup ketidakmampuan laki-laki dalam memenuhi perannya secara tradisional, yaitu sebagai pihak yang bertanggung jawab menjadi *kormilets*, 'penyedia atau pencari nafkah', yang baik serta bertanggung jawab atas ketegangan peran gender di masyarakat (Levant, 1997). Uralnis (1978, dalam Zdravomyslova & Temkina, 2013) mengungkapkan indikator krisis maskulinitas yang mencakup rendahnya harapan hidup laki-laki dibandingkan perempuan serta adanya sikap merusak diri sendiri yang dianggap sebagai kebiasaan berbahaya. Misalnya, kebiasaan minum alkohol yang berlebihan, merokok, dan keserakahan.

Ciri maskulinitas pada tokoh Platon Sergeyevich Ryabinin adalah persoalan yang menarik untuk diteliti karena karakter Platon tetap menunjukkan ciri maskulinitas tradisional meskipun Platon merupakan tokoh

dengan krisis maskulinitas. Apabila dibandingkan dengan indikator yang dipaparkan oleh Urlanis (1978, dalam Zdravomyslova & Temkina, 2013), karakter Platon menunjukkan penyangkalan atas sikap-sikap yang termasuk indikator tersebut. Oleh karena itu, gambaran maskulinitas karakter Platon sebagai tokoh utama pria dalam film *Вокзал Для Двоух (Stasiun Untuk Berdua)* (1982) dapat diketahui melalui penelitian representasi dalam tulisan ini. Untuk menganalisis dan menguraikan hasil penelitian, digunakan metode deskriptif analitis dengan mendeskripsikan tanda yang terdapat dalam film serta menginterpretasikan maknanya melalui tahap analisis. Sementara itu, teori yang digunakan untuk menganalisis representasi pada makna teks film *Вокзал Для Двоух (Stasiun Untuk Berdua)* (1982) adalah teori representasi Stuart Hall yang didukung oleh teori semiotika Roland Barthes, yaitu menganalisis gejala budaya dengan konsep denotasi dan konotasi.

Untuk mendukung penelitian ini, telah dilakukan penelusuran data dan ditemukan beberapa penelitian terdahulu dengan topik serupa. Penelitian pertama ditulis oleh Anggrahaeni (2012) dengan tujuan penelitian mendeskripsikan sisi maskulinitas pada iklan cetak minuman vodka yang diproduksi di Rusia. Teori yang digunakan oleh Anggrahaeni adalah teori semiotika Charles Pierce dan Roland Barthes yang dipadukan dengan konsep maskulinitas. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan fakta-fakta dalam sumber data secara kontekstual. Hasil penelitian Anggrahaeni menunjukkan bahwa terdapat gambaran representasi ciri maskulinitas berupa tampilan fisik yang kuat, sikap pekerja keras, emosional dengan perempuan, kesuksesan, gaya hidup mewah, serta gambaran status sosial laki-laki dari dua belas iklan yang dijadikan objek penelitian.

Penelitian kedua ditulis oleh Aldrian & Azeharie (2022) yang memiliki tujuan penelitian menganalisis representasi maskulinitas yang ditampilkan oleh sosok ayah pada film *Fatherhood* (2021). Teori yang digunakan dalam penelitian Aldrian & Azeharie adalah teori media massa dan semiotika. Metode penelitian yang digunakan sebagai pendekatan adalah kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan suatu objek, latar sosial, dan fenomena secara naratif, kemudian dipadukan dengan semiotik Roland Barthes yang menganalisis makna tanda yang terdapat dalam film. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh Ayah dalam film *Fatherhood* merepresentasikan maskulinitas melalui peran domestik, peran publik laki-laki, serta pandangan masyarakat yang berkaitan dengan ideologi patriarki.

Penelitian ketiga ditulis oleh Dawani (2017). Penelitian Dawani membahas gambaran maskulinitas tokoh utama laki-laki dalam novel *Dignitate* (2017) bernama Alfi. Metode yang digunakan untuk menganalisis tokoh dalam novel tersebut adalah deskriptif kualitatif, yakni dengan memberikan gambaran secara sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta yang terkandung dalam novel. Penelitian Dawani mengacu pada konsep maskulinitas yang disampaikan oleh Chafetz. Chafetz membagi konsep maskulinitas ke dalam beberapa kategori, yaitu fisik, fungsional, seksual, emosional, intelektual, interpersonal, serta karakter personal lainnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh Alfi merupakan tokoh yang memiliki citra maskulin.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, konsep maskulinitas laki-laki dalam berbagai sumber data—khususnya film—dapat dibedah menggunakan teori representasi Stuart Hall yang didukung oleh teori semiotika Roland Barthes. Di sisi lain, kebaruan penelitian ini terdapat pada penelitian konsep maskulinitas tokoh utama laki-laki pada film *Вокзал Для Двоух (Stasiun Untuk Berdua)* (1982) karya Eldar Ryazanov berdasarkan karakteristik maskulinitas yang digambarkan oleh Janet Saltzman Chafetz. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan potret maskulinitas yang ditampilkan pada tokoh Platon Sergeyevich Ryabinin sebagai tokoh utama pria dalam film *Вокзал Для Двоух (Stasiun Untuk Berdua)* (1982) karya Eldar Ryazanov.

B. Metode

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Creswell (2010) mengungkapkan penelitian kualitatif mengandalkan data berupa teks dan gambar sebagai fokus penelitian. Creswell juga mengatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk menginvestigasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok tentang masalah sosial. Di samping itu, metode deskriptif analitis juga digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang disusun melalui analisis. Whitney dalam Krishnarao (1961) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif pada dasarnya dilakukan dengan cara mencari fakta yang didukung oleh interpretasi. Metode ini bertujuan membuat deskripsi serta gambaran atas fakta yang terungkap secara sistematis, faktual, dan akurat (Santosa & Djamari, 2015).

Penelitian ini akan menggunakan data primer berupa adegan dan dialog film *Вокзал Для Двоух (Stasiun Untuk Berdua)* (1982). Setelah itu, tanda-tanda yang menjadi data primer akan dideskripsikan dan diinterpretasikan maknanya melalui tahap analisis. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka

atau tinjauan pustaka untuk mendukung hasil penelitian. Santosa & Djamari (2015) mengatakan bahwa studi pustaka adalah pengkajian referensi berupa buku, artikel ilmiah, atau hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Maskulinitas tokoh dalam film *Вокзал Для Двоух* (*Stasiun Untuk Berdua*) (1982) dianalisis menggunakan teori representasi yang disampaikan oleh Stuart Hall. Hall (1997) mengungkapkan bahwa terdapat produksi makna dan pertukaran makna dalam bahasa yang diperlukan untuk memahami suatu kebudayaan. Makna tersebut diproduksi melalui sistem representasi yang dipengaruhi oleh relasi antara benda, konsep, dan sistem bahasa yang digambarkan dengan tanda. Dengan begitu, pemahaman yang sama tentang budaya tersebut dapat tercipta. Tanda atau simbol dalam bahasa dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti suara, tulisan, foto, atau gambar yang diproduksi secara elektronik, notasi musik, serta objek. Oleh karena itu, ide dan perasaan seseorang dapat dipresentasikan ke dalam suatu budaya melalui tanda dan simbol tersebut.

Teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes. Teori tersebut digunakan untuk menginterpretasi makna-makna yang terdapat dalam teks film *Вокзал Для Двоух* (*Stasiun Untuk Berdua*). Barthes mengungkapkan bahwa terdapat dua konsep semiotik, yaitu sintagmatik dan paradigmatis, serta denotasi dan konotasi. Pada penelitian ini, makna tanda dianalisis dengan menggunakan konsep denotasi dan konotasi dalam semiotika model Roland Barthes. Barthes mengungkapkan tanda utama atau tanda primer adalah tanda denotatif, yaitu tanda yang memiliki makna tetap dan objektif. Sementara itu, tanda sekunder adalah tanda konotatif, yakni tanda yang memiliki makna bervariasi dan subjektif. Misalnya, makna denotatif dari kata *putih* adalah 'warna', sedangkan makna konotatif dari kata *putih* dapat berarti 'suci' (Rivkin & Ryan, 2017). Dalam hal ini, Barthes mengembangkan konsep *signifiant-signifie* yang sebelumnya diungkapkan oleh Ferdinand de Saussure. Istilah *signifiant* berubah menjadi ekspresi [E] dan *signifie* menjadi isi [C]. Isi [C] dapat berkembang sehingga terjadi proses konotasi (Hoed, 2007).

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan cara pembedahan adegan-adegan yang menggambarkan konsep maskulinitas dengan penjabaran denotasi-konotasinya meliputi: representasi karakteristik fisik, fungsional, seksual, emosi, intelektual, interpersonal, dan karakter personal.

1. Konsep Maskulinitas

Maskulinitas adalah perilaku, bahasa, dan praktik di lokasi budaya dan organisasi tertentu yang umumnya diasosiasikan pada pria sehingga maskulinitas secara budaya didefinisikan sebagai lawan dari sifat feminin (Whitehead & Barrett, 2022). Maskulinitas dan kaitannya dengan kaum laki-laki tidak lepas dari pembahasan gender. Dalam hal ini, gender merupakan suatu hal yang berbeda dengan jenis kelamin. Jenis kelamin adalah sesuatu yang dianggap sebagai konstruksi biologis sedangkan gender adalah konstruksi sosial dan budaya (Kurnia, 2004). Gender mengacu pada makna, nilai, serta karakteristik yang digunakan oleh masyarakat untuk mendeskripsikan atau menggambarkan jenis kelamin. Gender juga merupakan suatu konsep yang diciptakan oleh sekelompok manusia secara kolektif melalui interaksi—baik sesama manusia ataupun lingkungan—tetapi di sisi lain gender juga bergantung pada perbedaan biologis laki-laki dan perempuan (Blackstone, 2003). Dengan demikian, konsep maskulinitas dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya yang berlaku di suatu masyarakat.

Untuk memahami konsep maskulinitas dari suatu masyarakat, diperlukan pemahaman tentang konteks budaya masyarakat tersebut. Latar belakang masyarakat pada film *Вокзал Для Двоух* (*Stasiun Untuk Berdua*) adalah kondisi masyarakat Uni Soviet sekitar tahun 1980-an. Pada masa itu, masyarakat Uni Soviet mengalami krisis maskulinitas. Krisis maskulinitas yang dimaksud adalah runtuhnya pola dasar, yaitu laki-laki berperilaku maskulin, misalnya menjadi penyedia yang baik. Hal ini terjadi karena adanya transformasi peran gender di masyarakat (Levant, 1997).

Krisis maskulinitas masyarakat Uni Soviet pada periode akhir dibahas melalui *liberal discourse*—sebuah diskursus tentang berbagai ketimpangan dalam masyarakat. Dalam diskursus tersebut, krisis maskulinitas dipandang sebagai ketidakmampuan laki-laki Uni Soviet dalam melakukan peran tradisional. Seorang ahli demografi, Boris Ulanis, menyebutkan indikator yang menunjukkan krisis maskulinitas, di antaranya tingkat harapan hidup laki-laki yang lebih rendah daripada perempuan, adanya kebiasaan merusak diri yang berbahaya (seperti merokok dan minum alkohol berlebihan), serta tingkat morbiditas laki-laki yang tinggi. Perspektif yang lumrah di Uni Soviet bahwa krisis maskulinitas terjadi karena ketidakmampuan laki-laki

untuk menjadi satu-satunya *kormilets*—pencari nafkah—dalam keluarga, dominasi perempuan di ranah publik, dan pelanggaran hak paternal.

Dalam *liberal discourse*, gambaran maskulinitas yang telah mengalami keruntuhan adalah laki-laki heteroseksual yang melakukan pekerjaannya secara profesional, aktif secara seksual, mapan, serta membatasi diri dari dunia perempuan yang mencakup emosi dan keluarga (Zdravomyslova & Temkina, 2013). Pada dasarnya, krisis maskulinitas terjadi karena ketidakmampuan laki-laki dalam menunjukkan karakteristik maskulinitas tradisional. Oleh karena itu, bagian selanjutnya akan membahas maskulinitas tokoh Platon Sergeyevich berdasarkan karakteristik maskulinitas tradisional yang disampaikan oleh Chafetz (1978), yaitu tujuh ciri maskulinitas yang meliputi karakter fisik, fungsional, seksual, emosi, intelektual, interpersonal, dan personal.

a. Adegan 1: Representasi Karakteristik Fisik

(1) Rangkaian Adegan (01:04:44—01:05:31)



Gambar 1. Adegan Representasi Karakteristik Fisik

(2) Deskripsi Singkat Adegan

Setelah berhasil menjual melon-melon Andrei, Platon dan Vera akan berpisah. Mengetahui Platon akan kembali ke stasiun, Vera meminta tolong Platon mengantarkan koper dan gerobaknya ke stasiun karena Vera akan pulang menggunakan trem. Akan tetapi, saat itu Platon menawarkan mengantar Vera pulang dengan gerobak tersebut, alih-alih membiarkan Vera berdesakan di trem.

(3) Dialog (dalam bahasa Rusia dan terjemahan bahasa Indonesia)

- Платон : Что же, до свидания, спасибо.
Вера : Куда вы?
Платон : В зал ожидания, куда же еще? До свидания.
Вера : Подождите.
Платон : А?
Вера : Идите сюда. Очень хорошо.
Держите. Вы же всё равно на вокзал. Пожалуйста, отвезите тележку, сдайте чемоданы в камеру хранения и скажите, что это всё от меня.
Платон : Откачу, сдам, скажу.
Вера : Хорошо, спасибо. Что же, я - домой. До свидания.
Платон : До свидания.
Платон : Позвольте, ведь ваш автобус отходит от вокзала.
Вера : А я на трамвае.
Платон : Зачем же вам толкаться в общественном транспорте да еще тратиться при наших барышах? Уж позвольте, я вас домчу на своей персональной машине.

Terjemahan	
Platon	: Baiklah, selamat tinggal, terima kasih.
Vera	: Anda mau ke mana?
Platon	: Ke ruang tunggu, di mana lagi? Selamat tinggal.
Vera	: Tunggu.
Platon	: Ya, ada apa?
Vera	: Kemarilah. Bagus sekali. Peganglah. Anda, kan, masih berada di stasiun. Tolong, bawa gerobaknya, serahkan koper ke ruang penyimpanan dan katakan, bahwa itu dari saya.
Platon	: Saya akan cepat berangkat pergi, menyerahkannya, dan memberi tahu.
Vera	: Baiklah, terima kasih. Kalau begitu, saya pulang. Selamat tinggal.
Platon	: Selamat tinggal.
Platon	: Maaf, bukankah bus Anda berangkat dari stasiun?
Vera	: Saya akan naik trem.
Platon	: Mengapa Anda harus terdorong-dorong di angkutan umum, bahkan menghabiskan uang dengan keuntungan kita? Izinkanlah saya mengantar Anda dengan mobil pribadi saya.

Tabel 1. Perbandingan Denotasi dan Konotasi Adegan 1

Denotasi	Konotasi
Penanda: Platon Sergeyevich Ryabinin menawarkan Vera naik ke gerobak dan Platon akan mengantar Vera dengan gerobak tersebut.	Penanda: Platon Sergeyevich Ryabinin sebagai laki-laki Uni Soviet menunjukkan bahwa ia memiliki fisik yang kuat, yaitu mampu mendorong gerobak yang diduduki Vera sampai ke Stasiun Zastupinsk.
Petanda: Seorang pria menawarkan seorang perempuan yang disukainya untuk diantar pulang.	Petanda: Karakter fisik yang dibuktikan karakter Platon melalui inisiatifnya mengantar Vera menggambarkan ciri maskulinitas dari seorang pria.

Adegan ini memperlihatkan representasi maskulinitas melalui ciri fisik. Chafetz (1978) mengungkapkan maskulinitas dapat digambarkan melalui aspek fisik, seperti jantan, atletis, kuat, tidak terlalu mengkhawatirkan penampilan dan tanda-tanda penuaan, serta berani. Makna denotasi adegan ini menampilkan Platon yang menawarkan mengantar Vera pulang dengan mempersilakan Vera naik ke gerobak dan tumpukan koper yang digunakan untuk mengantar melon-melon Tcahidzhui. Penanda ini menunjukkan seorang laki-laki yang menawarkan diri untuk mengantar pulang perempuan yang disukainya.

Makna konotasi dalam adegan ini adalah Platon Sergeyevich menunjukkan bahwa ia adalah seorang laki-laki dengan kondisi fisik yang kuat. Hal ini dilakukannya untuk memastikan kenyamanan Vera dalam perjalanan pulang. Dalam adegan tersebut, Platon mengatakan *Зачем же вам толкаться в общественном транспорте да еще тратиться при наших барышах? Уж позвольте, я вас домчу на своей персональной машине* "Mengapa Anda harus terdorong-dorong di angkutan umum bahkan menghabiskan uang dengan keuntungan kita? Izinkanlah saya mengantar Anda dengan mobil pribadi saya". Pada kalimat ini, kata *своей персональной машине* yang artinya 'mobil pribadi saya' mengandung makna konotasi yang dimaksudkan sebagai *gerobak*, yang dianggap sebagai "kendaraan pribadi" oleh Platon. Karakteristik fisik yang kuat pada karakter Platon Sergeyevich Ryabinin menunjukkan ciri maskulin, yaitu kuat mendorong gerobak yang diduduki Vera.

Walaupun sejak 1960 trem merupakan transportasi yang penting dan ramai digunakan masyarakat Uni Soviet, penyediaannya tidak cukup dan selalu mengalami kepadatan. Hal tersebut membuat banyak masyarakat beralih menggunakan bus karena lebih murah dan mampu menjangkau kawasan perumahan yang tidak terjangkau trem (Crouch, 1979). Dalam film ini, tokoh Platon menyadari bahwa Vera tidak akan nyaman, jika pulang menggunakan trem. Oleh karena itu, Platon yang menganggap dirinya sebagai laki-laki dengan fisik yang kuat menawarkan diri untuk mengantar Vera pulang dengan membiarkan Vera duduk di gerobak yang didorongnya.

b. Adegan 2: Representasi Karakteristik Fungsional

(1) Rangkaian Adegan (01:11:00—01:11:37)



Gambar 2. Adegan Representasi Karakteristik Fungsional

(2) Deskripsi singkat adegan

Platon dan Vera pergi berkencan saat dompet Platon dicuri pada malam sebelumnya. Dalam perjalanan, Vera memberikan Platon uang karena biasanya laki-laki yang membayar saat berkencan. Meskipun demikian, Platon menolak uang yang diberikan Vera.

(3) Dialog (dalam bahasa Rusia dan terjemahan bahasa Indonesia)

Вера: Да.

Платон: Вы хотите предложить мне деньги?

Вера: Но платить должен кавалер.

Платон: В какое заведение направимся?

Вера: Если можно, пожалуйста меня пригласите меня, в наш ресторан.

Платон: Хотите покрасоваться?

Вера: Я хочу их всех умыть.

Платон: Спрячьте ваши деньги.

Вера: Мы не заплатим и убежим?

Платон: Я знаю, вы меня держите за уголовника. И где-то вы правы. Но, в данном, конкретном, случае, мы поступим честно.

Вера: Как? Интересно!

Платон: Секрет. Я вообще весь окутан тайной.

Вера: Ой, как интересно, какой вы смешной.

Платон: Прошу вас.

Terjemahan

Vera : Ya.

Plato : Anda ingin menawarkan uang kepada saya?

Vera : Tapi yang membayar harusnya laki-laki.

Plato : Ke mana yang akan kita tuju?

Vera : Jika bisa, tolong undang saya ke restoran kami.

Platon : Anda ingin pamer?

Vera : Saya ingin menjelaskan semuanya.

Platon : Simpan uang Anda.

Vera : Kita tidak akan membayarnya dan melarikan diri?

Platon : Saya tahu, Anda menganggap saya sebagai penjahat. Dan Anda benar. Tapi, dalam kasus khusus ini, kita akan bertindak jujur.

Vera : Bagaimana? Menarik!

Platon : Rahasia. Saya benar-benar diselimuti misteri.

Vera : Oh, menarik! Betapa lucunya Anda.

Platon : Silakan.

Tabel 2. Perbandingan Denotasi dan Konotasi Adegan 2

Denotasi	Konotasi
Penanda: Platon Sergeyevich Ryabinin menolak uang yang diberikan oleh Vera untuk membayar kencan makan malam mereka.	Penanda: Platon Sergeyevich Ryabinin sebagai laki-laki Uni Soviet menunjukkan bahwa ia mampu membayar kencan makan malamnya dengan Vera.
Petanda: Seorang laki-laki menolak uang yang diberikan oleh kekasihnya.	Petanda: Laki-laki yang menolak uang yang diberikan oleh perempuan menandakan bahwa laki-laki tersebut merasa mampu melakukan perannya sebagai kormilets atau pencari nafkah. Dalam konteks tokoh Platon, berarti provider atau penyedia dalam hubungan (Chafetz, 1978).

Dalam adegan ini, terdapat representasi karakteristik fungsional laki-laki yang menggambarkan maskulinitas berdasarkan kategori Chafetz (1978), yaitu sebagai pencari nafkah (*kormilets*) atau penyedia (*provider*). Istilah *kormilets* mengandung makna yang setara dengan kata *breadwinner* dalam bahasa Inggris. Dalam keluarga tradisional Rusia, laki-laki dianggap memiliki peran dan tanggung jawab sebagai *penyedia* atau *pencari nafkah* bagi keluarganya. Sejak kecil, anak-anak Rusia telah diajarkan bahwa laki-laki sejati adalah orang yang dapat menghasilkan uang (Kiblitckaya, 2000). Pada era Uni Soviet, perempuan setempat mendapatkan hak bekerja. Meskipun demikian, laki-laki tetap berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Laki-laki setempat juga menganggap posisi sebagai pencari nafkah utama adalah kewajiban dan hal penting untuk mendefinisikan status maskulinitas dan peran mereka dalam rumah tangga (Ashwin & Lytkina, 2004).

Karakter tersebut dapat dilihat melalui makna denotasi dan konotasi yang ditampilkan melalui tanda-tanda dalam adegan ini. Adegan ini menampilkan Platon dan Vera yang akan berangkat kencan makan malam. Dalam perjalanan, Vera memberikan sejumlah uang kepada Platon. Vera melakukan hal tersebut karena Vera menganggap laki-laki memegang peran untuk membayar. Hal ini dibuktikan dengan dialog Vera, yaitu *Но платить должен кавалер* ‘*Tapi yang membayar harusnya laki-laki*’. Dalam dialog tersebut, kata *кавале* dimaknai sebagai ‘pasangan pria’ atau ‘pacar’ (Hardjatno, 2016, p. 413). Pada saat itu, Platon sebagai pasangan pria tidak memiliki uang karena dompetnya dicuri. Meskipun begitu, Platon menolak uang yang diberikan oleh Vera. Hal tersebut dibuktikan dengan dialog *Спрячьте ваши деньги* ‘*Simpan uang Anda*’.

Maskulinitas tokoh laki-laki dapat terlihat melalui makna denotasi penanda Platon Sergeyevich yang menolak menerima uang dari Vera. Petanda dari makna denotasi tersebut adalah seorang laki-laki yang menolak uang pemberian perempuan untuk membayar kencan makan malam. Sementara itu, makna konotasi dalam adegan tersebut adalah Platon Sergeyevich Ryabinin menyanggupi membayar kencan makan malamnya dengan Vera. Hal ini menunjukkan petanda bahwa Platon sebagai seorang pria dengan karakter maskulin sanggup melakukan perannya sebagai *kormilets* atau penyedia (*provider*). Kesanggupan Platon tersebut ditunjukkan pada adegan yang memperlihatkan Platon berhasil membayar makan malam dengan Vera dengan hasil pertunjukannya bermain piano di restoran.

c. Adegan 3: Representasi Karakteristik Seksual

(1) Rangkaian Adegan (01:37:25—01:37:44)

**Gambar 3. Adegan Representasi Karakteristik Seksual**

(b) Adegan

Platon mencium Vera, tetapi Vera menolak karena menganggap ciuman tersebut akan berdampak buruk untuk mereka. Namun, Platon mengatakan itu tidak cukup.

(c) Dialog (dalam bahasa Rusia dan terjemahan bahasa Indonesia)

Vera	:	<i>Всё, хватум! Это добром не кончится.</i>
Платон	:	<i>Не хватум.</i>
Terjemahan		
Vera	:	Sudah cukup! Ini tidak akan berakhir dengan baik.
Plato	:	Tidak cukup.

Tabel 3. Perbandingan Denotasi dan Konotasi Adegan 3

Denotasi	Konotasi
Penanda: Platon Sergeyevich Ryabinin mencium Vera terlebih dahulu.	Penanda: Tokoh Platon Sergeyevich Ryabinin memiliki ketertarikan seksual pada tokoh Vera.
Petanda: Seorang laki-laki mencium perempuan yang dicintainya.	Petanda: Ketertarikan seksual tokoh Platon pada tokoh Vera yang dibuktikan melalui inisiatifnya mencium Vera menggambarkan bahwa Platon adalah seorang laki-laki heteroseksual. Melalui gestur tersebut, karakter maskulin tokoh Platon dapat terlihat, yakni seorang laki-laki sebagai pihak yang berpengalaman secara seksual.

Pada adegan ini, Platon dan Vera singgah di sebuah gerbong kosong. Vera membantu Platon dengan mengizinkan Platon beristirahat di gerbong tersebut karena Platon tidak memiliki tempat bermalam. Setelah Vera merapikan tempat tidur Platon, Platon dibawa suasana dan mencium Vera. Maskulinitas Platon sebagai tokoh laki-laki terlihat melalui makna denotasi penanda, yakni Platon mencium Vera. Petanda dari makna denotasi tersebut menunjukkan seorang laki-laki yang jatuh cinta dan mencium perempuan yang dicintainya. Adegan tersebut memperlihatkan makna konotasi bahwa Platon memiliki ketertarikan secara seksual kepada Vera, sosok lawan jenis dari Platon. Penanda tersebut juga menunjukkan bahwa Platon adalah seorang laki-laki heteroseksual. Dalam hal ini, Zdravomyslova & Temkina (2013) mengatakan heteroseksualitas laki-laki yang aktif secara seksual termasuk ciri maskulinitas yang dibahas dalam *liberal discourse*.

Gestur Platon yang dibawa suasana dan tiba-tiba mencium Vera menjadi petanda bahwa Platon lebih berpengalaman secara seksual daripada Vera. Hal ini dapat terlihat karena Platon mampu menunjukkan bahwa dirinya percaya diri dengan berinisiatif mencium terlebih dahulu. Pada adegan tersebut, Platon mengatakan *Не хватум* 'Tidak cukup' untuk menanggapi ucapan Vera yang menyudahi ciuman mereka, *Всё, хватум! Это добром не кончится* 'Sudah cukup! Ini tidak akan berakhir dengan baik'. Hal ini menunjukkan bahwa ciuman antara Platon dan Vera tidak cukup bagi Platon dan Platon juga menyatakan bahwa dirinya menginginkan lebih dari ciuman secara tersirat.

Petanda tersebut sesuai dengan karakter maskulinitas yang diungkapkan oleh Chafetz (1978), yaitu karakter seksual. Karakter seksual merupakan karakter seorang laki-laki yang mampu menunjukkan dirinya berpengalaman secara seksual. Aktivitas seksual pada dasarnya tidak hanya berperan sebagai ekspresi atas dorongan seksual seseorang, tetapi juga mengandung makna-makna sosial. Misalnya, laki-laki berupaya mengekspresikan dan memperkuat karakter maskulin pada diri mereka melalui aktivitas atau gestur seksual.

d. Adegan 4: Representasi Karakteristik Emosi

(1) Rangkaian Adegan (00:32:32—00:33:03)



Gambar 4. Adegan Representasi Karakteristik Emosi

(2) Adegan

Setelah Vera mengetahui masalah Platon dan merasa bersalah karena telah menyulitkannya, Vera meminta maaf kepada Platon. Platon menunjukkan dirinya dapat memahami situasi Vera dan tidak dendam kepada Vera.

(3) Dialog (dalam bahasa Rusia dan terjemahan bahasa Indonesia)

Vera : Вы меня простите, а? Не знаю, как меня дёрнуло к вам привязаться с этим рублём. Тут озвереешь за целый день. Тебе хамят - ты хамишь. Тебе недоплачивают - и ты обсчитываешь. Ну, что делать?

Платон : Ладно. Вы не по злобе, а так.

Vera : Ну.

Платон : Сгоряча, в запарке. Я понимаю. И зла на вас не держу.

Vera : Правда?

Платон : А зачем мне врать? Будьте здоровы.

Vera : Простите ещё раз.

Terjemahan

Vera : Maafkan saya, ya? Saya tidak tahu bagaimana saya terikat kepada Anda untuk menjadi terikat pada rubel ini. Di sini Anda akan menjadi liar sepanjang hari. Anda kasar, Anda kasar. Anda dibayar rendah dan Anda curang. Apa yang harus saya lakukan?

Platon : Oke. Anda tidak bermaksud jahat, begitulah.

Vera : Lantas?

Plato : Di taman, terlalu terbawa emosi. Saya mengerti. Dan saya tidak menyimpan dendam pada Anda.

Vera : Benarkah?

Platon : Mengapa saya harus berbohong? Jaga kesehatan Anda.

Vera : Maaf sekali lagi.

Tabel 4. Perbandingan Denotasi dan Konotasi Adegan 4

Denotasi	Konotasi
Penanda: Platon Sergeyevich Ryabinin mengatakan kepada Vera bahwa ia tidak marah.	Penanda: Platon Sergeyevich Ryabinin adalah seorang laki-laki Uni Soviet yang mampu mengontrol emosinya.
Petanda: Seorang laki-laki memaafkan perempuan yang membuatnya sengsara.	Petanda: Sikap mampu mengontrol emosi menunjukkan bahwa karakter Platon memiliki sifat stoic atau tenang. Hal ini menunjukkan bahwa Platon memiliki karakter maskulinitas seorang laki-laki.

Maskulinitas dipandang sebagai sesuatu yang menolak karakter feminin. Hal ini mencakup keterbukaan secara emosional, perjuangan keras terhadap status dan kebutuhan untuk dikagumi, kepercayaan diri dan kemandirian, agresi, keberanian, serta kekerasan (Szirom, 2017, p. 20). Maskulinitas

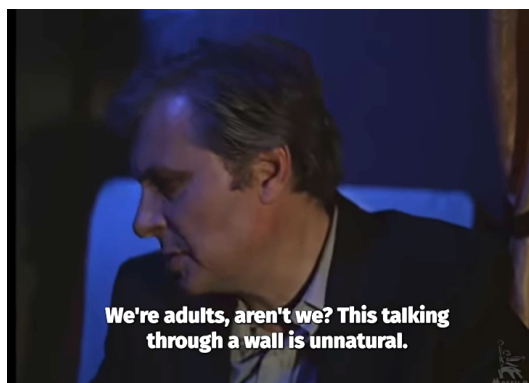
laki-laki Uni Soviet digambarkan sebagai laki-laki yang lebih tegas dan lebih stabil secara emosional daripada perempuan (Kovalenko, 1986, dalam Attwood, 1990). Pada adegan tersebut, Vera mengetahui Platon sedang dilanda masalah. Vera merasa bersalah atas kemalangan Platon yang juga disebabkan oleh dirinya. Vera meminta maaf kepada Platon dan menjelaskan latar belakang sikapnya kepada Platon. Platon mengatakan bahwa dirinya memahami posisi Vera dan memaafkan Vera.

Makna denotasi adegan tersebut terlihat melalui penanda berupa Platon mengatakan kepada Vera bahwa ia tidak dendam kepada Vera. Sementara itu, petanda makna denotasi adegan tersebut adalah seorang laki-laki mengatakan kepada perempuan yang baru dikenalnya dan membuatnya sengsara bahwa ia memaafkan dan tidak dendam kepada perempuan tersebut. Di samping itu, makna konotasi yang terdapat pada adegan tersebut ditunjukkan dengan penanda bahwa Platon sebagai laki-laki Uni Soviet mampu mengatur emosinya meskipun dirinya mengalami banyak kerugian yang disebabkan oleh Vera.

Dalam hal ini, Platon mengaku memahami situasi Vera dan berdamai dengan Vera. Bahkan, Platon berpesan agar Vera menjaga kesehatannya. Hal tersebut dibuktikan dengan dialog Platon, yakni *Сгоряча, в запарке. Я понимаю. И зла на вас не держу* 'Di taman, terlalu terbawa emosi. Saya mengerti. Dan saya tidak menyimpan dendam pada Anda', *А зачем мне врать? Будьте здоровы* 'Mengapa saya harus berbohong? Jaga kesehatan Anda'. Dialog tersebut menunjukkan tokoh Platon pandai mengatur emosinya. Mampu mengontrol emosi menjadi petanda bahwa Platon memiliki sifat *stoic* atau tenang. Dalam hal ini, Chafetz (1978) mengungkapkan karakteristik yang membahas emosi laki-laki, yaitu karakter emosional. Seorang laki-laki dipandang maskulin jika mampu menunjukkan sikap tenang (*stoic*) dan tidak emosional (*unemotional*).

e. Adegan 5: Representasi Karakteristik Intelektual

(1) Rangkaian Adegan (01:40:02—01:42:00)



Gambar 5. Adegan Representasi Karakteristik Intelektual

(2) Adegan

Vera dan Platon membicarakan hubungan mereka. Vera merasa hubungan tersebut adalah kesalahan, kemudian Vera menjauh dari Platon dan berdiam di salah satu ruangan dalam suatu gerbong. Di sisi lain, Platon merasa membicarakan hal penting dalam ruangan yang berbeda bukanlah hal yang benar.

(3) Dialog (dalam bahasa Rusia dan terjemahan bahasa Indonesia)

[ШУМ ПОЕЗДА]

Вера : Как ты думаешь, какой срок тебе могут дать?

Платон : В лучшем случае, три года.

[СИГНАЛ ПОЕЗДА]

Вера : А я приеду на суд и скажу, что это не ты сделал.

Платон : Тебя никто не послушает.

Вера : А я дам показания, что ты сам мне об этом рассказал.

Платон : А я отрекусь. Кому поверят: тебе или мне?

Вера : А что, собственно, я? Мне-то что? Ты ведь все равно здесь больше не появишься.

Платон : Вера, мы взрослые люди. Этот разговор через стенку противоестественен. Иди сюда.

Вера : Нет, ни за что!

Платон : Тогда я иду к тебе.
 Вера : Наглец. Хотя... по твоему виду этого не скажешь.
 Платон : Ну, давай встретимся на нейтральной территории.
 Вера : Это где? В умывальнике?
 Платон : Хотя бы в коридоре.
 Вера : Никогда.

Terjemahan

KEBISINGAN KERETA API

Vera : Menurut Anda berapa lama mereka bisa memberimu (hukuman)?
 Plato : Paling-paling, tiga tahun.

SINYAL KERETA API

Vera : Dan saya akan datang ke pengadilan dan mengatakan bahwa bukan Anda yang melakukannya.
 Plato : Tidak ada yang akan mendengarkanmu.
 Vera : Dan saya akan bersaksi bahwa Anda sendiri yang menceritakannya kepada saya.
 Plato : Dan saya akan membantahnya. Siapa yang akan mereka percayai: Anda atau saya?
 Vera : Sebenarnya saya ini apa? Apa itu bagi saya? Lagi pula, Anda tidak akan berada di sini lagi.
 Plato : Vera, kita sudah dewasa. Percakapan ini melalui dinding ini tidak wajar. Kemarilah.
 Vera : Tidak, tidak akan!
 Platon : Kalau begitu saya akan menghampirimu.
 Vera : Kurang ajar. Meskipun... Anda tidak bisa mengetahuinya dari penampilanmu.
 Platon : Baiklah, mari kita bertemu di tempat yang netral.
 Vera : Di mana? Di kamar mandi?
 Platon : Setidaknya di koridor.
 Vera : Tidak akan.

Tabel 5. Perbandingan Denotasi dan Konotasi Adegan 5 (1)

Denotasi	Konotasi
Penanda: Platon Sergeyevich menolak Vera bersaksi di pengadilan untuknya.	Penanda: Platon Sergeyevich menyadari bahwa keputusan Vera tidak rasional.
Petanda: Seorang laki-laki menolak bantuan perempuan yang dicintainya.	Petanda: Keputusan yang tergesa-gesa dari sosok perempuan menunjukkan bahwa keputusan tersebut muncul berdasarkan perasaan dan tidak didukung logika. Sebagai karakter laki-laki, Platon menunjukkan karakter intelektual maskulinitas dengan menolak keputusan Vera karena Platon menganggap keputusan Vera tidak rasional.

Karakter intelektual termasuk karakter maskulinitas yang diungkapkan oleh Chafetz (1978). Chafetz mengatakan bahwa karakter intelektual maskulinitas mencakup pemikiran yang logis dan intelek, pemikiran rasional objektif, berilmu pengetahuan, praktis, mekanis, memiliki kesadaran akan masyarakat, berlaku sebagai kontributor atau aktif bagi masyarakat, serta dogmatis. Beberapa ciri tersebut terlihat pada karakter Platon yang memiliki pemikiran logis, rasional, dan objektif. Pada adegan tersebut, Platon dan Vera menyadari bahwa mereka memiliki perasaan terhadap satu sama lain. Vera masih berusaha menyangkal hubungan keduanya. Menurut Vera, bersanding dengan Platon yang seorang pianis adalah hal yang mustahil. Di tengah pembicaraan, Vera meninggalkan Platon dan masuk ke salah satu ruang kosong dalam suatu gerbong, lalu menguncinya. Sementara itu, Platon masih berada di ruangan lain dalam gerbong yang sama. Setelah itu, Platon dan Vera melanjutkan pembicaraan dari ruang yang berbeda. Vera mengatakan kepada Platon bahwa dirinya akan membela Platon di pengadilan.

Dalam adegan tersebut, makna denotasi yang menampilkan karakter intelektual maskulinitas laki-laki terlihat melalui penanda berupa Platon menolak ide Vera. Hal tersebut dibuktikan melalui dialog *Тебя никто не послушает* 'Tidak ada yang akan mendengarkanmu'. Sementara itu, petanda adegan tersebut adalah seorang laki-laki yang menolak bantuan dari seorang perempuan yang dicintainya. Di sisi lain, makna konotasi dapat dilihat melalui penanda bahwa Platon bersikap rasional. Platon paham bahwa dirinya tidak mungkin lolos dari hukuman. Platon memahami bahwa Vera mengambil keputusan berdasarkan emosi Vera karena menyayangi dan iba kepada Platon, tetapi secara objektif tidak mungkin dilakukan.

Tabel 6. Perbandingan Denotasi dan Konotasi Adegan 5 (2)

Denotasi	Konotasi
Penanda: Platon Sergeyevich Ryabinin mengatakan kepada Vera bahwa berbicara melalui tembok adalah hal yang tidak natural bagi orang dewasa.	Penanda: Platon Sergeyevich Ryabinin adalah laki-laki Uni Soviet yang logis dan rasional.
Petanda: Seorang laki-laki mengatakan kepada perempuan yang dicintainya bahwa mereka sebagai orang dewasa seharusnya menyelesaikan masalah secara langsung.	Petanda: Sikap logis dan rasional yang ditunjukkan karakter Platon menunjukkan salah satu karakter maskulinitas laki-laki, yaitu sikap intelektual.

Makna denotasi lain yang menunjukkan karakter maskulinitas terlihat pada penanda Platon yang mengatakan kepada Vera bahwa berbicara melalui tembok tidak natural untuk orang dewasa. Hal tersebut dibuktikan melalui dialog *Вера, мы взрослые люди. Этот разговор через стенку противостоит естественности. Иди сюда 'Vera, kita sudah dewasa. Percakapan ini melalui dinding ini tidak wajar. Kemarilah'.* Sementara itu, petandanya adalah seorang laki-laki mengatakan kepada perempuan yang dicintainya bahwa seharusnya mereka menyelesaikan masalah secara langsung. Di sisi lain, makna konotasi pada adegan tersebut terlihat melalui penanda berupa Platon sebagai laki-laki yang rasional dan logis. Keputusan realistis menunjukkan adanya pemikiran rasional. Dalam hal ini, sikap rasional termasuk karakter intelektual maskulinitas laki-laki berdasarkan konsep Chafetz (1978).

f. Adegan 6: Representasi Karakteristik Interpersonal

(1) Rangkaian Adegan (01:15:44—01:18:33)



Gambar 6. Adegan Representasi Karakteristik Interpersonal

(2) Adegan

Pada saat berkenan, Platon menceritakan kepada Vera tentang hukuman penjara yang harus dilakukannya untuk melindungi istrinya. Platon bercerita bahwa istrinya menabrak seorang pejalan kaki ketika Platon dan istri berkendara menuju Moskow. Istri Platon histeris karena berpikir hidupnya akan hancur. Akhirnya, Platon memutuskan untuk menggantikan istrinya menjalani hukuman.

(3) Dialog (dalam bahasa Rusia dan terjemahan bahasa Indonesia)

- Вера* : По-моему, вы куда-то очень далеко уехали. Вернитесь, пожалуйста.
- Платон* : Понимаешь, тут мы с женой возвращались с Шереметьевского аэродрома. Подругу её провожали, которая в Алжир улетала. За рулём сидела жена. Она обожает водить машину. Я не пользуюсь совсем, не люблю, а жена лихо водит. Так вот на самом подъезде к Москве, а было темно, дорогу перебегают какой-то человек. Она затормозила, но...
- Вера* : Он был пьян?
- Платон* : Нет, экспертиза показала, что он был трезвый, так что...
- Виолета* : Вот, мои дорогие, закуски сейчас принесут, а с горячим придётся подождать. Кухня старается.
- Платон* : Ой, у вас есть телевизор где-нибудь в ресторане?

- Вера : Да, в кабинете директора.
 Платон : Пойдёмте, пожалуйста.
 Вера : А что там?
 Платон : Я всё объясню. Туда?
 Вера : Сейчас. Вон туда.
 Платон : Пойдёмте.
- Платон : Так. Так вот, когда всё это произошло, ей стало очень плохо. Плакала, кричала, истерика началась. Потом вдруг говорит: "Боже, я погибла. Меня никогда больше не пригласят на телевидение".
- Вера : Она на телевидении работает?
 Платон : Нет, иногда. Но вы поймёте. Так, значит... Как долго нагревается. ...милиция приехала. Я, естественно, сказал, что за рулём сидел я.
- ТВ : Добрый вечер.
 Вера : Добрый вечер!
 ТВ : Сегодня ситуацию на большей части Европейской территории страны определяет область высокого давления, которое постепенно понижается.
- Вера : Какие они улыбочивые на телевидении все. Молодцы!
 Платон : Это моя жена.
 ТВ : ... проходящий через Архангельскую, Вологодскую, Ленинградскую области, отделяет более прохладный воздух Скандинавии от основной территории страны.
- Вера : Интересная, вы не преувеличивали. Очень интересная.
 Платон : Да. А когда я взял вину на себя, она сразу успокоилась.
- Terjemahan
 Vera : Saya pikir, Anda sudah terlalu jauh berjalan . Kembalilah.
 Platon : Kau tahu, saya dan istri saya kembali dari Bandara Sheremetyevsky. Mengantar temannya yang terbang ke Algeria. Yang mengemudi istri saya. Dia sangat suka menyetir mobil. Saya sama sekali tidak menggunakannya, tidak suka, sedangkan istri saya mengemudi dengan tangkas. Saat hendak memasuki Moskow, saat itu sangat gelap , seorang laki-laki berlari menyeberang. Istri sudah menginjak rem, tapi...
 Vera : Apakah dia (laki-laki itu) mabuk?
 Platon : Tidak, pemeriksaan menunjukkan bahwa dia sadar, jadi...
- Violeta : Ini, sayangku, makanan pembuka akan dibawakan sekarang, tetapi yang panas perlu ditunggu. Juru masak sedang berusaha .
- Platon : Oh, apakah Anda punya televisi di suatu tempat di restoran?
 Vera : Iya, di kantor direktur.
 Platon : Ayo, mari.
 Vera : Ada apa di sana?
 Platon : Saya akan menjelaskan semuanya. ke sana?
 Vera : Baik, ke sana.
 Platon : Ayo.
- Platon : Itu. Itu dia, ketika semua ini terjadi , dia memburuk. Kemudian, dia menjerit, mulai histeris. Lalu tiba-tiba berkata, "Ya Tuhan, matilah aku. Aku tidak akan pernah lagi diundang ke televisi."
- Vera : Dia bekerja di televisi?
 Platon : Tidak, kadang-kadang. Tapi Anda akan segera mengerti. Jadi kemudian... Berapa lama memanaskan mobilnya nya... polisi datang. Saya, tentu saja, mengatakan, bahwa yang mengemudi adalah saya.
- TV : Selamat sore.
 Vera : Selamat sore!
 TV : Saat ini, situasi di sebagian besar wilayah negara Eropa ditentukan oleh area tekanan tinggi, yang secara bertahap menurun.
- Vera : Betapa menawan senyum mereka semua di televisi. Bagus sekali!
 Platon : Itu istri saya.
 TV : ... melewati wilayah Arkhangelsk, Vologda, Leningrad, ada perbedaan cuaca bahwa Skandinavia yang lebih dingin dari wilayah utama negara itu.
- Vera : Menarik, Anda tidak melebih-lebihkan. Sangat menarik.
 Platon : Ya. Dan ketika saya menyalahkan diri saya sendiri, ia segera tenang.

Tabel 7. Perbandingan Denotasi dan Konotasi Adegan 6

Denotasi	Konotasi
Penanda: Platon Sergeyevich Ryabinin menggantikan istrinya masuk penjara.	Penanda: Platon adalah laki-laki Uni Soviet yang melakukan perannya sebagai pemimpin dalam keluarga.
Petanda: Seorang suami yang melindungi istrinya dari hukuman penjara.	Petanda: Upaya melindungi istri menunjukkan bahwa seorang laki-laki mampu melakukan perannya sebagai seorang pemimpin dalam keluarga. Dalam hal ini, melindungi adalah bagian dari tugas pemimpin keluarga. Sikap tersebut menunjukkan bahwa tokoh Platon memiliki karakter interpersonal maskulinitas laki-laki, yaitu berjiwa pemimpin.

Karakter selanjutnya dalam konsep maskulinitas Chafetz adalah karakter interpersonal laki-laki. Kemampuan interpersonal dapat dipahami sebagai sarana berbagai hubungan manusia dimulai, dinegosiasikan, dijaga, diubah, dan diselesaikan. Melalui kemampuan interpersonal, manusia dapat menyelesaikan konflik dan mengelola keadaan sulit. Singkatnya, kemampuan interpersonal merupakan titik tumpuan bagi kehidupan sosial manusia (Spitzberg & Cupach, 2002). Chafetz mengungkapkan karakter interpersonal laki-laki maskulin mencakup kemampuannya dalam memimpin, mendominasi, disiplin, independen, bebas, serta individualis. Pada adegan ini, Platon bercerita kepada Vera tentang hukuman yang harus dijalaninya. Platon menceritakan perjalanan saat istrinya menabrak seorang pejalan kaki hingga meninggal dunia. Saat itu, istri Platon histeris karena berpikir bahwa hidupnya telah hancur. Setelah itu, Platon berkata kepada istrinya bahwa ia akan menggantikan istrinya yang mendapatkan hukuman penjara.

Makna denotasi yang menunjukkan maskulinitas karakter Platon dapat dilihat melalui penanda berupa Platon menggantikan istrinya masuk penjara. Hal tersebut dibuktikan melalui dialog *Нет, иногда. Но вы поймёте. Так, значит... Как долго нагревается. ...милиция приехала. Я, естественно, сказал, что за рулём сидел я. 'Tidak, kadang-kadang. Tapi Anda akan segera mengerti. Jadi kemudian... Berapa lama temanaskannya... polisi datang. Saya, tentu saja, mengatakan bahwa yang mengemudi adalah saya'.* Sementara itu, petandanya adalah seorang suami yang menyelamatkan istrinya dari hukuman penjara. Di sisi lain, makna konotasi dapat dilihat melalui penanda berupa Platon sebagai suami melakukan perannya sebagai pemimpin keluarga. Keputusannya menggantikan istrinya yang mendapatkan hukuman penjara menunjukkan bahwa Platon berusaha melakukan perannya sebagai pemimpin keluarga dengan melindungi istrinya. Berdasarkan hal tersebut, tokoh Platon terlihat memiliki karakter interpersonal laki-laki maskulin, yaitu berjiwa pemimpin.

g. Adegan 7: Representasi Karakteristik Karakter Personal

(1) Rangkaian Adegan (01:49:05—01:51:00)

**Gambar 7. Adegan Representasi Karakteristik Karakter Personal**

(2) Adegan

Ketika Andrei kembali ke stasiun, Vera segera mengakhiri hubungannya dengan Andrei dan mengaku bahwa dirinya mencintai laki-laki lain. Hal tersebut membuat Andrei kesal. Setelah itu, Platon datang untuk membela Vera dan mencoba melindunginya.

(3) Dialog (dalam bahasa Rusia dan terjemahan bahasa Indonesia)

Вера : Андрюша, ты меня неправильно понял.
 Андрей : А что?
 Вера : Сейчас.
 Андрей : Ну что ты?
 Вера : Случилось несчастье.
 Андрей : Ой. Я так и думал: дыни спёрли. Понятно.
 Вера : Если бы дыни, Андрюша.
 Андрей : Верунь, а там другого не было.
 Вера : Я подобрала тебе замену.
 Андрей : Я что-то не понимаю, Верунь. Ну пойдём, а.
 Вера : Я тебе изменила, Андрюша.
 Андрей : Я что-то не понял. Ты что, мужика что ль нашла? Ну и кто он?
 Вера : Он...
 Платон : Паспорт.
 Андрей : А-а. Забыл, мужик, извини, такая история - промашка получилась. С меня причитается. Поди, закажи что-нибудь. Я приду, оплачу. Так.
 Вера : Вот деньги за дыни, чемоданы вон там, под служебным столиком.
 Андрей : Хорошо.
 Вера : Я с тобой в расчёте.
 Платон : И теперь ещё вот что...
 Андрей : Отойди, нам поговорить надо.
 Платон : Послушай! Немедленно уходи отсюда. Слышишь?! Чтобы больше тебя на этом вокзале не видел. Ясно?
 Андрей : А-а. Так это он что ль пристроился?
 Я тебе что велел делать, козёл? Я тебе велел дыни стеречь. А ты что натворил? А?
 Платон : Спекулянт! Мерзавец! Пошёл вон отсюда! Я тебе всю морду набью, понял?
 Андрей : Если допрыгнешь. Это что получается, Вера Николаевна? Любовь кончилась - остались только деловые контакты.
 Вера : Нет, мне этим тоже противно заниматься.
 Платон : Понял?
 Андрей : Ты не ушибся, падла?

Terjemahan

Vera : Andryusha, kamu salah paham kepadaku.
 Andrei : Apa?
 Vera : Sekarang...
 Andrei : Kamu apa?
 Vera : Terjadi kemalangan.
 Andrei : Oh, aku pun berpikir begitu: melon dicuri. Itu sudah jelas.
 Vera : Kalau saja melon, Andryusha.
 Andrei : Verun, tapi tidak ada yang lainnya.
 Vera : Aku sudah memilih pengganti untukmu.
 Andrei : Aku tidak mengerti apapun, Verun. Ayo kita pergi.
 Vera : Aku telah mengkhianatimu, Andryusha.
 Andrei : Aku tidak mengerti apa pun. Apakah kamu sudah menemukan seorang pria? Nah, siapa dia?
 Vera : Dia
 Platon : Paspor.
 Andrei : Aah. Aku lupa, laki-laki, maafkan aku, seperti cerita, menghadapi kemelencengan. Aku harus membayar. Ayo, pesan sesuatu. Aku akan datang, dan membayar. Jadi
 Vera : Ini uang untuk melon-melon, koper ada di sana, di bawah meja servis.
 Andrei : Baik.
 Vera : Aku membagikan keuntungan denganmu.
 Platon : Dan sekarang tentang satu hal lagi.
 Andrei : Pergilah, kami perlu bicara.
 Platon : Dengar! Segera pergi dari sini. Kau dengar? Agar tidak lagi kau terlihat di stasiun ini. Jelas?
 Andrei : Ah, jadi dia ini yang telah menempatkan diri? Apa yang kuperintahkan kepadamu, bajingan? Aku menyuruhmu untuk menjaga melon-melon. Tapi apa-apaan perbuatanmu itu? Hah?

Platon : Dasar pencatut! Tengik! Pergi kau dari sini! Aku akan meninju wajahmu, kau mengerti?

- Andrei : Jika Anda melompat.
 Andrei : Ada apa, Vera Nikolaevna? Cinta sudah berakhir, hanya kontak bisnis yang tersisa.
 Vera : Tidak, saya juga benci melakukan itu.
 Platon : Paham?
 Andrei : Anda tidak terluka, bajingan?

Tabel 8. Perbandingan Denotasi dan Konotasi Adegan 7

Denotasi	Konotasi
Penanda: Platon Sergeyevich Ryabinin tidak putus asa saat melawan Andrei untuk membela Vera, meskipun dirinya selalu dikalahkan.	Penanda: Platon Sergeyevich Ryabinin memiliki sifat kompetitif dan ambisius dalam memperjuangkan suatu hal.
Petanda: Seorang laki-laki yang berusaha sekuat tenaga untuk melindungi perempuan yang dicintainya.	Petanda: Sikap kompetitif dan ambisius yang ditunjukkan Platon melalui kegigihannya melawan Andrei menunjukkan karakteristik personal laki-laki maskulin.

Karakter maskulinitas terakhir yang diungkapkan oleh Chafetz (1978) adalah karakter maskulinitas personal lain dari laki-laki, yakni agresif, berorientasi pada kesuksesan, ambisius, bangga, egois, percaya diri, dapat dipercaya, sigap mengambil keputusan, kompetitif, serta berjiwa petualang. Dalam film *Вокзал Для Двоух* (*Stasiun Untuk Berdua*) (1982), karakter personal lain dari tokoh Platon sebagai sosok laki-laki adalah kompetitif. Menurut Szirom (2017), laki-laki selalu ditantang untuk membuktikan maskulinitasnya hingga dewasa sehingga laki-laki terdorong untuk menunjukkan karakter yang kuat dan kompetitif. Pertarungan tunggal dan duel menjadi bagian dari simbol pertahanan kehormatan laki-laki dan menjadi salah satu ciri maskulinitas tradisional Rusia (Zdravomyslova & Temkina, 2013)

Pada adegan tersebut, Vera mengaku kepada Andrei bahwa ia jatuh cinta kepada laki-laki lain. Andrei marah dan membentak Vera, kemudian Platon datang dan meminta paspornya kepada Andrei. Setelah mengembalikan paspor Platon, Andrei menyuruh Platon pergi. Namun, Platon menegaskan bahwa Andrei harus berhenti mengganggu Vera dan meninggalkan Stasiun Zastupinsk selamanya. Hal tersebut ditunjukkan melalui dialog *Послушай! Немедленно уходи отсюда. Слышишь?! Чтобы больше тебя на этом вокзале не видел. Ясно? 'Dengar! Segera pergi dari sini. Kau dengar? Agar tidak lagi kau terlihat di stasiun ini. Jelas?'*. Dari ucapan Platon tersebut, Andrei dapat mengetahui bahwa Platon adalah laki-laki yang dicintai Vera.

Andrei menghina Platon dan memulai pertengkaran dengan mengucapkan dialog *А-а. Так это он что ль пристроился? Я тебе что велел делать, козёл? Я тебе велел дыни стеречь. А ты что натворил? А? 'Ah, jadi dia ini yang telah menempatkan diri? Apa yang kuperintahkan kepadamu, bajingan? Aku menyuruhmu untuk menjaga melon-melon. Tapi apa-apaan perbuatanmu itu? Hah?'*. Andrei menghina Platon dengan menyebutnya sebagai *козёл* 'kambing'. Menurut Hardjatno (2016, p. 450), kata *козёл* dapat dimaknai sebagai bentuk hinaan terhadap laki-laki. Andrei yang marah mendorong Platon hingga Platon jatuh menabrak meja makan. Platon kembali bangkit dan mencoba melawan Andrei, tetapi Platon kembali jatuh karena serangan Andrei. Pada adegan ini, Platon terlihat selalu bangkit dari jatuhnya dan selalu berupaya melawan Andrei meskipun Andrei selalu mengalahkannya.

Makna denotasi yang mengungkapkan maskulinitas dapat terlihat melalui penanda berupa Platon yang tidak putus asa saat melawan Andrei. Hal ini dilakukannya untuk melindungi Vera meskipun Platon berkali-kali jatuh dan terluka secara fisik. Di samping itu, petanda makna denotasi pada adegan ini adalah seorang laki-laki yang rela berjuang sekuat tenaga untuk melindungi perempuan yang dicintainya. Makna konotasi dalam adegan ini terlihat melalui penanda berupa Platon sebagai laki-laki maskulin memiliki sikap yang kompetitif saat memperjuangkan sesuatu, yang dalam hal ini berupa keamanan dan kenyamanan Vera di tempat kerjanya. Petanda dari makna konotasi pada adegan ini adalah sikap Platon yang selalu bangkit dan berupaya melawan meskipun berkali-kali dikalahkan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Platon memiliki karakter yang pantang menyerah. Karakter tersebut menunjukkan bahwa Platon memiliki sifat kompetitif. Karakter kompetitif merupakan bagian dari karakter personal maskulinitas.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis semiotika pada adegan-adegan film *Вокзал Для Двоух* (*Stasiun Untuk Berdua*) (1982), Platon sebagai tokoh utama laki-laki dalam film tersebut mampu menunjukkan representasi maskulinitas meskipun berada dalam masyarakat dengan krisis maskulinitas. Maskulinitas tradisional yang ditunjukkan oleh tokoh Platon sesuai dengan karakteristik maskulinitas tradisional yang diungkapkan oleh Chafetz (1978). Pertama, tokoh Platon mampu menunjukkan karakter laki-laki maskulin saat menawarkan

Vera diantarkan pulang dengan mendorong gerobak. Dalam bagian tersebut, Platon menunjukkan bahwa dirinya adalah laki-laki yang bertubuh kuat. Karakter fisik yang kuat menunjukkan bahwa Platon adalah laki-laki Uni Soviet yang maskulin. Kedua, tokoh Platon mampu menunjukkan karakter fungsional laki-laki maskulin, yaitu *kormilets* atau penyedia dalam suatu hubungan. Karakter tersebut dibuktikan melalui adegan Platon menolak uang yang diberikan oleh Vera untuk membayar kencan makan malam. Pada saat itu, Platon membuktikan bahwa ia tetap mampu menjadi *kormilets* atau penyedia dengan tampil bermain piano di restoran sehingga Platon dapat membayarkan kencan makan malamnya. Karakter ketiga adalah karakter seksual. Tokoh Platon menunjukkan ciri maskulinitas seksual ketika dirinya berinisiatif mencium Vera terlebih dahulu.

Ada pula karakter maskulinitas emosi, yaitu Platon menunjukkan dirinya tidak marah kepada Vera meskipun Vera telah mengacaukan perjalanannya. Hal tersebut menunjukkan Platon memiliki sikap yang tenang dan mampu mengontrol emosi. Karakter kelima adalah karakter intelektual yang ditunjukkan melalui kemampuan Platon dalam mengambil keputusan yang realistis dan rasional saat berbincang dengan Vera. Karakter keenam adalah karakter interpersonal yang ditunjukkan oleh Platon dengan kemampuannya memimpin dan melindungi keluarga. Karakter yang terakhir adalah karakter personal. Karakter tersebut dibuktikan melalui sifat kompetitif Platon saat melawan Andrei. Dengan demikian, tujuh karakter yang telah diuraikan menunjukkan karakter personal laki-laki maskulin yang disampaikan oleh Chafetz (1978).

Daftar Pustaka

- Aldrian, W., & Azeharie, S. (2022). Representasi Maskulinitas pada Sosok Ayah dalam Film (Studi Semiotika Roland Barthes pada Film *Fatherhood*). *Koneksi*, 6(1), 176–183. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i1.15540>
- Anggrahaeni, J. (2012). *Representasi Maskulinitas pada Iklan Cetak Minuman Vodka (Sebuah Kajian Semiotik)* [Universitas Indonesia]. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20296310>
- Ashwin, S., & Lytkina, T. (2004). Men in Crisis in Russia. *Gender & Society*, 18(2), 189–206. <https://doi.org/10.1177/0891243203261263>
- Attwood, L. (1990). *The New Soviet Man and Woman: Sex-Role Socialization in the USSR*. Palgrave Macmillan.
- Beumers, B. (Ed.). (2011). *Directory of World Cinema: Russia*. Intellect.
- Blackstone, A. M. (2003). Gender Roles and Society. In J. R. Miller, R. M. Lerner, & L. B. Schiamberg (Eds.), *Human Ecology: An Encyclopedia of Children, Families, Communities, and Environments* (pp. 335–338). ABC-CLIO. https://digitalcommons.library.umaine.edu/soc_facpub/1/
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2017). *Film Art: An Introduction* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Chafetz, J. S. (1978). *Masculine, Feminine or Human?: An Overview of the Sociology of the Gender Roles* (2nd ed.). F. E. Peacock Publishers. <https://archive.org/details/masculinefeminin00chaf/page/n1/mode/2up>
- Chernyshova, N. (2011). Philistines on the Big Screen: Consumerism in Soviet Cinema of the Brezhnev Era. *Studies in Russian and Soviet Cinema*, 5(2), 227–254. https://doi.org/10.1386/srsc.5.2.227_1
- Cloete, A. L. (2017). Film as Medium for Meaning Making: A Practical Theological Reflection. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 73(4), 1–6. <https://doi.org/10.4102/hts.v73i4.4753>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Crouch, M. (1979). Problems of Soviet Urban Transport. *Soviet Studies*, 31(2), 231–256. <https://doi.org/10.1080/09668137908411239>
- Dawani, A. A. (2017). *Maskulinitas Tokoh Alfi dalam Novel Adaptasi Wattpad Dignitate (2017) Karya Hanna Margaretha* [Universitas Indonesia]. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20516799>
- Eldar, R. (1982). *Вокзал Для Двоух (Stasiun Untuk Berdua)*. <https://www.youtube.com/watch?v=3g-pld8H02o>

- Fahrurudji, A. (2006). *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar Belakang Budayanya*. Yayasan Obor Indonesia.
- Hall, S. (Ed.). (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Sage & Open University.
- Hardjatno, N. J. M. (2016). *Kamus Besar Rusia – Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Hoed, B. H. (2007). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya: Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel Danesi & Paul Perron, dll.* Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya, Universitas Indonesia.
- Khrebtan-Hörhager, J., & Kononenko, I. (2015). Of Fighters and Frames: Femen's Corporeality Between the Old, the New, the Yellow and the Blue. *Journal of Intercultural Communication Research*, 44(3), 224–251. <https://doi.org/10.1080/17475759.2015.1034754>
- Kiblitiskaya, M. (2000). 'Once We Were Kings': Male Experiences of Loss of Status at Work in Post-communist Russia.' In S. Ashwin (Ed.), *Gender, State and Society in Soviet and Post-Soviet Russia* (1st ed.). Routledge.
- Kinopoisk. (2024). *Вокзал Для Двоих* (1982). <https://www.kinopoisk.ru/film/45822/>
- Krishnarao, B. (1961). The Descriptive Method in Social Research. *Sociological Bulletin*, 10(2), 46–52. <https://doi.org/10.1177/0038022919610204>
- Kurnia, N. (2004). Representasi Maskulinitas dalam Iklan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 17–36. <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/11056>
- Levant, R. F. (1997). The Masculinity Crisis. *The Journal of Men's Studies*, 5(3), 221–231. <https://doi.org/10.1177/106082659700500302>
- Randall, A. E. (2012). Soviet Masculinities. *Russian Studies in History*, 51(2), 3–12. <https://doi.org/10.2753/RSH1061-1982510200>
- Rivkin, J., & Ryan, M. (Eds.). (2017). *Literary Theory: An Anthology* (3rd ed.). John Wiley & Sons, Ltd.
- Santosa, P., & Djamari. (2015). *Strategi Pembelajaran Sastra pada Era Globalisasi*. Azzagrafika.
- Spitzberg, B. H., & Cupach, W. R. (2002). Interpersonal Skills. In *Handbook of Interpersonal Communication* (3rd ed., pp. 564–611). Sage.
- Szirom, T. (2017). *Teaching Gender?: Sex Education and Sexual Stereotypes* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315168388>
- Whitehead, S. M., & Barrett, F. (Eds.). (2022). *The Masculinities Reader*. Polity.
- Zdravomyslova, E., & Temkina, A. (2013). The Crisis of Masculinity in Late Soviet Discourse. *Russian Social Science Review*, 54(1), 40–61. <https://doi.org/10.1080/10611428.2013.11065500>



Open Access This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under a CC BY-SA 4.0 license. The images or other third-party material in this work are included under the Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material.